

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI *CORPORATE*
*GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)***



SKRIPSI

oleh:

Nama: Rizki Sabilla

No. Mahasiswa: 08312335

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI *CORPORATE*
*GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII



oleh:

Nama: Rizki Sabilla

No. Mahasiswa: 08312335

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

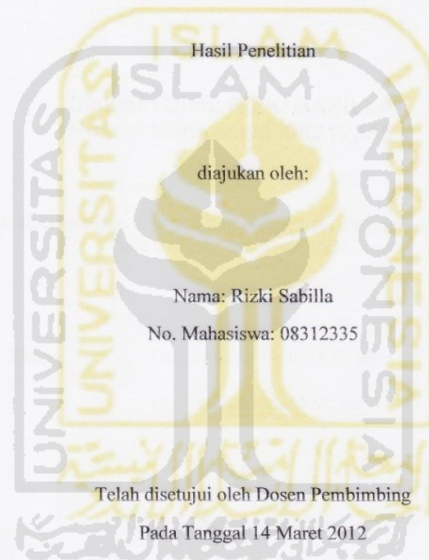
Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penyusun



(Rizki Sabilla)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI *CORPORATE*
*GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)***



Hasil Penelitian

diajukan oleh:

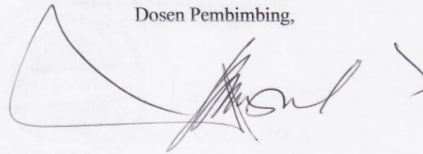
Nama: Rizki Sabilla

No. Mahasiswa: 08312335

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Maret 2012

Dosen Pembimbing,



(Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Corporate Governance
Perpection Index

Disusun Oleh: **RIZKI SABILLA**
Nomor Mahasiswa: **08312335**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Corporate Governance Perception Index (CGPI).”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, pemilik semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan rizki, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW, panutan dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.
3. Bapak Drs. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., DBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Isti Rahayu M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan serta inspirasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu, di ujung kota kecil Jepara yang selalu mendo'akan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Mbak Yulida Zakiyana, satu-satunya saudara kandung yang selalu mengingatkan untuk segera lulus kuliah.
9. Teman-teman ex-kost Pondok Tiara, Eva, Icha', mbak Yuna, dan mbak Tina, serta adik-adik dan teman-teman kost Melia yang telah memberikan pengalaman hidup sebagai anak kost selama di Jogja.
10. Teman-teman belajar bersama selama di bangku perkuliahan FE UII, Linda, Kara, dan Dinda (yang mau menerima untuk ikut bergabung dalam berbagai kegiatan), Nurul (yang selalu mengajak untuk bimbingan), Lala' + Marisa (yang telah mau menjadi teman di masa awal perkuliahan).
11. Seluruh Bapak dan Ibu Perpustakaan FE UII yang telah berkenan memberikan pengalaman belajar dan bekerja. Untuk teman-teman partime, mas Bambang, mas Budi, Randa, Uman, Arif, Lukman, si cantik Hemas, si narsis Sandya, si heboh Desy, dan si lucu Lia, terima kasih atas keluarga kecil yang tercipta.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan, Devi, Fitria, Wahyu, Hanif, Tanti yang selalu memberikan informasi bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang pernah berinteraksi langsung maupun tidak langsung dalam hal penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Maret 2012

Penyusun

(Rizki Sabilla)

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyirah 5)

"Man Jadda Wa Jadda"

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil

(Negeri 5 Menara)

Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu

(Sang Pemimpi)

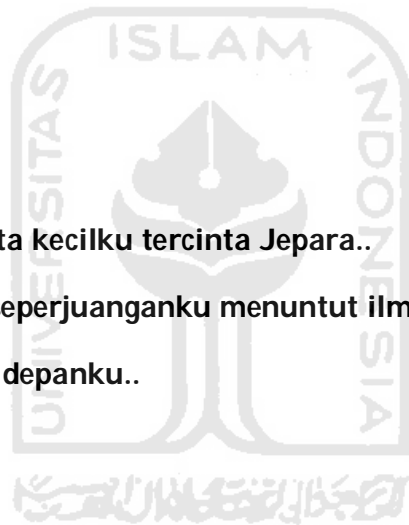
HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

*Bapak dan Ibu di kota kecilku tercinta Jepara..

*Mbak Yul, saudara seperjuanganku menuntut ilmu di kota Jogja..

*Masa kini dan masa depanku..



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
1.5.Sistematika Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	7
2.2. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	8
2.3. <i>Corporate Governance Perception Index</i>	9

2.4. Variabel Independen.....	11
2.4.1. Ukuran Perusahaan.....	11
2.4.2. <i>Leverage</i>	13
2.4.3. Profitabilitas.....	15
2.4.4. <i>Report Delay</i>	17
2.4.5. Faktor Regulasi.....	19
2.4.6. Program <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.4.7. Perputaran Total Aktiva.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1. Populasi dan Sampel.....	24
3.2. Data dan Sumber Data.....	25
3.3. Variabel Penelitian.....	25
3.3.1. Variabel Dependen.....	25
3.3.2. Variabel Independen.....	25
3.3.2.1. Ukuran Perusahaan.....	25
3.3.2.2. <i>Leverage</i>	26
3.3.2.3. Profitabilitas.....	26
3.3.2.4. <i>Report Delay</i>	26
3.3.2.5. Faktor Regulasi.....	26
3.3.2.6. Program <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
3.3.2.7. Perputaran Total Aktiva.....	27
3.4. Kerangka Hubungan Variabel Independen dan Dependen.....	28
3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.5.1. Deskriptif Statistik.....	28
3.5.2. Uji Multikolinieritas.....	29
3.5.3. Goodness of Fit.....	30

3.5.4. Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Deskriptif Statistik.....	32
4.2. Uji Multikolinieritas.....	34
4.3. Goodness of Fit.....	35
4.4. Pengujian Hipotesis.....	36
4.4.1. Ukuran Perusahaan.....	37
4.4.2. <i>Leverage</i>	39
4.4.3. Profitabilitas.....	40
4.4.4. <i>Report Delay</i>	42
4.4.5. Faktor Regulasi.....	43
4.4.6. Program <i>Corporate Social Responsibility</i>	44
4.4.7. Perputaran Total Aktiva.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1. Tabel Kategori Pemeringkatan CGPI.....	11
3.1. Tabel Klasifikasi Tingkat Signifikansi.....	30
4.1. Tabel Deskriptif Statistik.....	32
4.2. Tabel Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas.....	34
4.3. Tabel Parameter Goodness of Fit.....	35
4.4. Tabel Hasil Uji Hipotesis.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Perusahaan.....	52
2. Variabel Dependen.....	54
3. Variabel Independen.....	56
4. Daftar Item Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
5. Tabel Deskriptif Statistik.....	61
6. Tabel Matrik Korelasi.....	62
7. Tabel Hasil Regresi Berganda.....	63

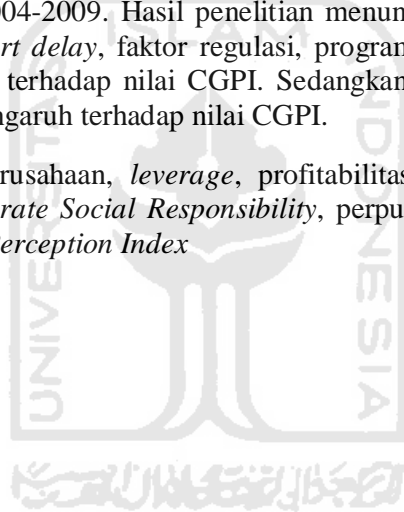


ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam program riset CGPI pada tahun 2004 sampai dengan 2009. Faktor-faktor tersebut meliputi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan perputaran total aktiva. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai CGPI yang telah dilakukan oleh IICG dan dipublikasikan dalam majalah SWA.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan alat bantu *microsoft excel 2007*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 71 perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam pemeringkatan CGPI selama periode 2004-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *report delay*, faktor regulasi, program CSR, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap nilai CGPI. Sedangkan variabel *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai CGPI.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, perputaran total aktiva, nilai *Corporate Governance Perception Index*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu mengenai *corporate governance* mulai muncul di Indonesia sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 (Wardhani, 2006). Banyak pihak yang berpendapat bahwa lambatnya kondisi perbaikan ekonomi disebabkan karena lemahnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. *Corporate governance* sendiri merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders* (Sondang, 2011). Oleh sebab itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian lebih terhadap praktik *corporate governance*.

Untuk mendukung pelaksanaan praktik *Good Corporate Governance* (GCG), *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) memberikan kontribusi penting dalam pengembangan prinsip-prinsip *corporate governance* di berbagai negara. Prinsip-prinsip tersebut meliputi *fairness*, *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *independency* yang digunakan dalam penerapan *corporate governance* di berbagai negara. Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut, maka di berbagai negara telah dilakukan peneringkatan implementasi tata kelola perusahaan di tingkat perusahaan termasuk di Indonesia.

Dalam rangka memberikan penilaian terhadap jalannya GCG di Indonesia, maka *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai suatu lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan majalah SWA

sebagai mitra media publikasi merancang suatu program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Program tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik perusahaan publik (emiten), perusahaan pemerintah (BUMN), maupun perusahaan privat. Melalui program ini diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat termotivasi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan bisnisnya dan bagi perusahaan yang telah melaksanakan GCG dapat digunakan untuk meninjau ulang pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dengan indikator tingginya nilai CGPI akan lebih terbuka dalam menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

Dengan terukurnya praktik tata kelola perusahaan, maka dapat menunjukkan kegunaan dari penilaian dan pemeringkatan praktik GCG sebagai alat untuk mengetahui pelaksanaan tata kelola yang baik dalam perusahaan. Hal ini didukung dengan ditemukannya bukti empiris yang menemukan bahwa GCG mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan (antara lain, Klapper dan Love, 2002; Black dkk., 2003; Mitton, 2002; Darmawati dkk., 2004; Febriana, 2007).

Beberapa peneliti berhasil menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi *corporate governance* suatu perusahaan. Gillan dkk. (2003) menemukan bahwa variasi struktur *governance* dipengaruhi oleh beberapa faktor industri dan perusahaan. Di sisi lain, pengaruh ukuran perusahaan terhadap

kualitas *corporate governance* masih bersifat ambigu (Klapper dan Love, 2003). Namun, Darmawati (2006), Ulum (2007), Jatu Purnama (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, rasio *leverage* berpengaruh terhadap implementasi *corporate governance* (Durnev dan Kim, 2003; Black dkk. dan Gillan dkk., 2003; Baruci dan Falini, 2004). Rahmawati dkk. (2007) dan Sudarmadji (2010) menemukan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Masih terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas implementasi GCG perusahaan, di antaranya adalah jenis standar akuntansi yang digunakan (Drobetz dkk., 2004), faktor regulasi (Black dan Kim, 2003; Darmawati, 2006; Nurul Aisyah, 2010), kesempatan pertumbuhan (Durnev dan Kim, 2003) serta perputaran total aktiva (Nurul Aisyah, 2010; Jatu Purnama, 2011).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah menambahkan dua variabel baru yaitu *report delay* dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini memasukkan variabel *report delay* sebagai variabel yang mempengaruhi nilai CGPI karena perusahaan yang melaporkan hasil usahanya dalam waktu yang lebih cepat mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab kepada *stakeholders* perusahaan, hal ini berkaitan dengan prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab dalam penerapan GCG. Sementara dalam variabel program CSR akan dapat berpengaruh terhadap nilai CGPI karena adanya program CSR menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosialnya

kepada lingkungan dan masyarakat, yang berarti perusahaan telah menjalankan salah satu prinsip GCG yakni tanggung jawab sosial. Hal ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan GCG di Indonesia, sehingga akan berpengaruh pada perolehan nilai *Corporate Governance Perception Index*.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai indeks tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate Governance Perception Index*) dengan memasukkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva. Sehingga penelitian ini mengambil judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report*

delay, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan penelitian sehingga hasilnya dapat membuktikan hipotesis yang diajukan.

BAB III : Metode Penelitian

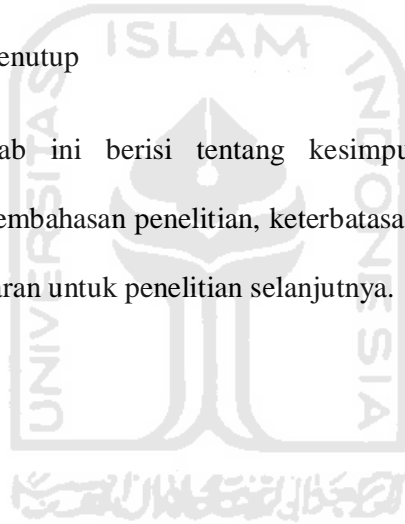
Dalam bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian yang mencakup: populasi dan sampel, sumber data, formulasi untuk setiap variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang analisis terhadap hasil dari data yang digunakan dalam penelitian dan membandingkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, baik persamaan maupun perbedaan. Sekaligus untuk mengambil kesimpulan dan memberikan masukan atas saran-saran.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Dalam Laporan *Corporate Governance Perception Index* 2008 yang berjudul *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Manajemen Strategik, mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Baik (*Good*) adalah tingkat pencapaian terhadap suatu hasil upaya yang memenuhi persyaratan, menunjukkan kepatutan dan keteraturan operasional perusahaan sesuai dengan konsep *corporate governance*. Sistem adalah prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional dalam suatu perusahaan. Proses adalah kegiatan mengarahkan dan mengelola bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat, serta mempertahankan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham. Struktur adalah (a) susunan atau rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham) dan

stakeholder lainnya, dan (b) aturan-aturan maupun prosedur-prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
2. Suatu sistem pengawasan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang, yaitu pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya.

2.2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi masing-masing negara. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *corporate governance*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal, prinsip ini dapat menjadi pedoman dalam mengolaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai (*valuation*) dan keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan. *OECD Secretary General* mengutarakan bahwa para pengusaha, pemerintahan dan masyarakat bisnis di banyak negara mulai menyadari bahwa *Good Corporate Governance* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas perkembangan

pasar modal, iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi (Donald J. Johson, 2004 dalam Pieris dan Jim, 2007).

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh OECD diantaranya meliputi: (1) *Fairness* (Kewajaran) yang diartikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*, (2) *Disclosure and Transparency* (Transparansi) merupakan sebuah bentuk keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan, (3) *Accountability* (Akuntabilitas) diartikan sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif, (4) *Responsibilities* (Responsibilitas) dimaknai dalam hal perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, (5) *Independency* (Independensi) didefinisikan ke dalam perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

2.3. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia. IICG senantiasa berupaya memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat *Good*

Corporate Governance kepada dunia bisnis khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance*, yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Program riset dan pemeringkatan ini diikuti oleh perusahaan BUMN maupun non BUMN dan perusahaan publik maupun privat di Indonesia yang dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001 dan berkelanjutan hingga saat ini. Kemudian, hasil dari program pemeringkatan ini dipublikasikan di majalah SWA.

Program riset dan pemeringkatan melalui empat tahapan dengan masing-masing pembobotan nilai yaitu *self assessment* (20%), kelengkapan dokumen (20%), penyusunan makalah (20%), dan observasi ke perusahaan (40%). Dalam tahapan tersebut menggunakan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang meliputi kewajaran, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi. Selain itu terdapat enam cakupan penilaian dalam program riset ini yaitu komitmen terhadap tata kelola perusahaan, hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi.

Cara penilaian dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan peserta riset adalah dengan memberikan skor atau pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Acuan ini dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan level keterpercayaannya, yang kemudian disebut sebagai indeks

persepsi tata kelola perusahaan (*Corporate Governance Perception Index*). Dalam tabel di bawah ini akan diuraikan skor penerapan *Good Corporate Governance* :

Tabel 2.1
Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: Laporan CGPI 2005

2.4. Variabel Independen

2.4.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur salah satunya dengan besarnya total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan melalui logaritma total aktiva. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kekayaan tersebut dapat meliputi harta benda maupun hak atas harta benda (Nurul Aisya, 2010). Dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan inilah maka perusahaan memiliki kemampuan atas besarnya dana untuk menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai yang diperoleh dalam riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index*.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki tatanan perusahaan yang baik. Hal ini dapat diupayakan dengan cara meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, antara lain adalah dengan meningkatkan penggunaan aktiva produktif, mengadakan program pengembangan kinerja karyawan maupun program pengendalian aspek dan dampak penting lingkungan hidup. Dengan upaya tersebut diharapkan kualitas tata kelola perusahaan semakin baik dan akan menaikkan nilai yang diperoleh perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index*. Namun, apabila ukuran perusahaan kecil maka kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan program tersebut menjadi terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga penerapan tata kelola perusahaan menjadi rendah dan berakibat pula pada rendahnya nilai yang diperoleh perusahaan dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index*.

Klapper dan Love (2003) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas *Good Corporate Governance* masih bersifat ambigu. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) dan Ulum (2007) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index*. Hipotesis alternatif pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

2.4.2. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2008). Selain itu, *leverage* dapat menjadi indikator efisiensi aktivitas bisnis perusahaan sekaligus pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan (*owner*) dan pemberi pinjaman (kreditur).

Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan dengan *debt to total asset* atau total kewajiban terhadap total aktiva. Rasio ini membandingkan antara total utang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan utang yang besar. Perusahaan yang memiliki total kewajiban yang tinggi cenderung akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat oleh para kreditur. Sehingga perusahaan akan semakin memperbaiki pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang akan diikuti dengan meningkatnya nilai yang diperoleh perusahaan dalam riset *Corporate Governance Perception Index*.

Menurut Black dkk. (2003), terdapat dua alternatif penjelasan tentang hubungan antara struktur modal dengan kualitas *corporate governance* suatu perusahaan. Pandangan pertama menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki

tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan cenderung menjadi subjek untuk dikenai pengawasan oleh kreditur yang lebih ketat yang biasanya dinyatakan dalam kontrak utang yang dibuat. Dengan demikian, perusahaan kurang begitu mementingkan kualitas *corporate governance*, karena sudah ada pengawasan dari pihak eksternal. Penjelasan tersebut disebut sebagai *a substitution story*. Sedangkan, alternatif penjelasan yang kedua adalah bahwa kreditur sangat berkepentingan dengan praktik *governance* dari debiturnya dan memiliki kekuasaan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham untuk memaksa perusahaan meningkatkan kualitas *corporate governance* perusahaan. Penjelasan tersebut disebut sebagai *an investor pressure story*.

Durnev dan Kim (2003) berhasil menemukan adanya hubungan positif antara pemilihan perusahaan akan praktik *governance* dan pengungkapan berhubungan secara positif dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. Black dkk. (2003) dan Gillan dkk. (2003) justru menemukan adanya hubungan negatif antara *leverage* dan kualitas *corporate governance*. Sedangkan penelitian Baruci dan Falini (2004) tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara *leverage* dan kualitas *corporate governance*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang dibangun adalah:

Ha2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

2.4.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio ini tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis keseimbangan antara biaya dan pendapatan serta menganalisis keseimbangan antara laba dengan dana yang telah diinvestasikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang mampu memperoleh laba yang besar, sehingga dapat dikatakan perusahaan berhasil atau memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan ke dalam *Return On Equity* (ROE). Rasio ini membandingkan antara laba bersih terhadap ekuitas. Tingginya tingkat laba mencerminkan bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih untuk menerapkan *Good Corporate Governance*. Apabila rasio ini kecil, maka perusahaan hanya memiliki sedikit laba atau kurangnya dana lebih yang dapat digunakan untuk melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Padahal laba yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi hak pemegang saham maupun untuk meningkatkan kinerja operasional dan kesejahteraan karyawan. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan memberikan informasi laporan secara lengkap dan tepat waktu, baik tahunan,

semesteran, maupun kuartalan. Uraian di atas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi nilai yang diberikan oleh lembaga pemeringkat independen *Good Corporate Governance* yaitu IICG dalam pemberian skor atau indeks yang diperoleh perusahaan dalam riset tersebut.

Menurut Jackson dan Carter (2005) dalam Hikmah dkk. (2011) adanya *corporate governance* dimaksudkan terutama untuk kepentingan pemegang saham. Fokus kepada pemegang saham ini juga secara eksplisit dinyatakan dalam Pedoman Umum *Corporate Governance*, yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (KNKG, 2006). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance*, sehingga nilai yang diperoleh perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index* akan ikut meningkat.

Shingvi dan Desai (1971) dalam Rahmawati dkk. (2007) mengidentifikasi *profit margin* dan *earning return* sebagai variabel yang berhubungan secara positif dalam variasi yang ditentukan dalam luas pengungkapan perusahaan dengan alasan *earning* yang lebih tinggi memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, manajer akan mampu untuk meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dicapai perusahaan agar mereka meningkatkan kompensasi

untuk manajemen, sehingga pihak manajemen dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Simanjuntak (2003) juga menjelaskan tentang *disclosure* yang merupakan salah satu aspek dalam tata kelola perusahaan. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Akan tetapi, jika perusahaan mengalami penurunan tingkat profitabilitas, manajemen perusahaan akan cenderung untuk menyembunyikan alasan penurunan dengan mengungkap lebih sedikit informasi dalam laporan tahunannya. Berdasarkan paparan di atas, maka dibuat hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

2.4.4. Report Delay

Ketepatan waktu menurut Shaleh (2004) menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi yang sebenarnya bernilai prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan (Nisa, 2010).

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan

perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila laporan keuangan tahunan disampaikan melebihi waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini, *report delay* diproksikan dengan selisih antara tanggal penyampaian laporan keuangan ke publik dengan tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan (per 31 Desember). Perusahaan yang memperhatikan secara kompleks setiap kegiatan usahanya, baik waktu yang lebih cepat maupun manajemen yang lebih bagus dalam tanggung jawab pelaporan hasil usahanya, menandakan bahwa perusahaan telah melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu prinsip akuntabilitas dan responsibilitas. Akan tetapi, jika manajemen perusahaan buruk dalam mengelola perusahaan, maka akan berdampak pada penguluran waktu penyampaian laporan keuangan sampai

dengan batas akhir kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Dengan kata lain, semakin rendah jumlah hari dalam *report delay* maka semakin tinggi kualitas *Good Corporate Governance*. Dan sebaliknya, semakin tinggi jumlah hari dalam *report delay* maka semakin rendah kualitas *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, akan berdampak pada nilai atau skor yang didapatkan perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibangun hipotesis alternatif yang keempat adalah:

Ha4: *Report delay* berpengaruh negatif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

2.4.5. Faktor Regulasi

Faktor regulasi mempunyai peran dalam penerapan *corporate governance* yang baik. Regulasi dapat berdampak pada struktur *governance* perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih ketat. Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN) mendapatkan perhatian utama dalam penegakan *corporate governance* di Indonesia. Berdasarkan KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002, secara lengkap dan khusus mengatur tentang penerapan *corporate governance* pada BUMN di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, faktor regulasi diproksikan dalam bentuk perusahaan BUMN dan non BUMN.

Faktor regulasi merupakan hal penting dalam penerapan tata kelola perusahaan. Gillan dkk. (2003) dalam Darmawati (2006) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan adalah regulasi. Dengan adanya regulasi yang mengatur tata kelola perusahaan maka pengawasan terhadap praktik *governance* akan semakin ketat. Dengan diberlakukannya kebijakan dan pengawasan dari para regulator maka perusahaan akan meningkatkan tata kelola perusahaan. Nurul Aisyah (2010) menyampaikan bahwa kebijakan dan aturan yang dibuat dapat mengandung unsur kewajiban sehingga suka atau tidak perusahaan di Indonesia harus mematuhi dan menjalankannya, termasuk tentang tata kelola perusahaan. Dari uraian di atas dapat dibangun hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha5: Faktor regulasi berpengaruh positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

2.4.6. Program *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia. Sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru bagi perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akan tetapi, pada kenyataannya CSR tidak serta merta dipraktikkan oleh semua perusahaan. Beberapa perusahaan yang menerapkan CSR justru dianggap sok sosial. Ada juga yang berhasil memberikan materi riil kepada masyarakat, namun di ruang publik nama perusahaan gagal menarik simpati orang. Tujuannya mau berderma sembari

meneguk untung citra, tetapi justru gagal dalam menciptakan citra baiknya. Hal ini terjadi karena CSR dilakukan secara latah dan tidak didukung konsep yang baik (Badri, 2007 dalam Sukarno, 2009). Praktik CSR tidaklah semudah konsepnya. Hal tersebut dikarenakan untuk pelaksanaannya memerlukan pemahaman yang mendalam dan mendasar, perusahaan harus selalu memperhatikan aspek sosial secara komprehensif dan integratif bagi sebuah keputusan yang berdampak lingkungan.

Prinsip-prinsip yang dianut dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama pentingnya dan tidak terpisahkan. Disadari atau tidak, maka sebenarnya di dalam suatu tata kelola yang baik, haruslah memiliki kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan (Ginting, 2007). Dalam prinsip CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak *triple bottom lines*, yaitu keuangan, sosial, dan lingkungan. Hal ini diperlukan agar suatu perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Karena keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan prinsip GCG dan juga CSR dengan berfokus pada dimensi sosial dan lingkungan hidup.

CSR memiliki hubungan erat dengan GCG dalam hal prinsip responsibilitas atau tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan adanya program CSR mengindikasikan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab atas kegiatan usahanya kepada lingkungan maupun masyarakat. Dari hal tersebut menunjukkan

bahwa perusahaan secara bersungguh-sungguh telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga akan mampu meningkatkan kualitas GCG dan menaikkan nilai *Corporate Governance Perception Index*. Berdasarkan uraian tersebut maka dibangun hipotesis alternatif berikut:

Ha6: Program *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

2.4.7. Perputaran Total Aktiva

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perputaran total aktiva adalah salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur besarnya jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2008). Dengan demikian, perputaran total aktiva ini mengukur berapa kali aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan yang pada akhirnya menciptakan pendapatan bagi perusahaan.

Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva menandakan bahwa semakin besar penjualan yang dihasilkan dari penggunaan total aktiva. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil penjualan yang diciptakan dari penggunaan total aktiva. Apabila perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar maka pendapatan yang diperolehnya pun akan meningkat. Dengan

adanya peningkatan pendapatan, perusahaan akan lebih memacu kegiatan usahanya agar lebih terpercaya di mata para konsumen. Dengan demikian, perusahaan akan semakin giat dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga bagi perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* akan mendapatkan nilai yang tinggi pula. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis alternatif yang terakhir dalam penelitian ini adalah:

Ha7: Perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Syamsul Hadi, 2009). Dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengikuti riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sekaran, 2003). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2004 sampai dengan 2009.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang bertahun buku berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2004 sampai dengan 2009.
4. Perusahaan yang termasuk ke dalam pemeringkatan CGPI pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Berdasarkan pemaparan di atas didapat sampel sebanyak 71 perusahaan.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang mengikuti program riset dan pemeringkatan CGPI periode 2004 sampai dengan 2009. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004 sampai dengan 2009, www.idx.co.id, dan majalah SWA.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai CGPI. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai hasil riset dan pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG. Nilai tersebut berupa angka yang berkisar antara 0 sampai dengan 100. Perusahaan akan semakin baik penerapan tata kelola perusahaannya jika nilai yang dimilikinya semakin mendekati nilai 100.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan rumus:

$$Size = \text{Log} (\text{Total Aktiva})$$

3.3.2.2. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan ke dalam total kewajiban terhadap total aktiva.

$$\text{Debt to Asset} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Aktiva}$$

3.3.2.3. *Profitabilitas*

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROE (*return on equity*). ROE digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

3.3.2.4. *Report Delay*

Variabel *report delay* menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, *report delay* diproksikan dengan menggunakan selisih antara tanggal penyampaian laporan keuangan ke publik dengan tanggal penutupan buku per 31 Desember.

3.3.2.5. *Faktor Regulasi*

Dalam penelitian ini, faktor regulasi menggunakan variabel *dummy*. Dimana skor 1 untuk perusahaan BUMN dan skor 0 untuk perusahaan non BUMN.

3.3.2.6. Program *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian ini, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) diproksikan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam penelitian ini diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

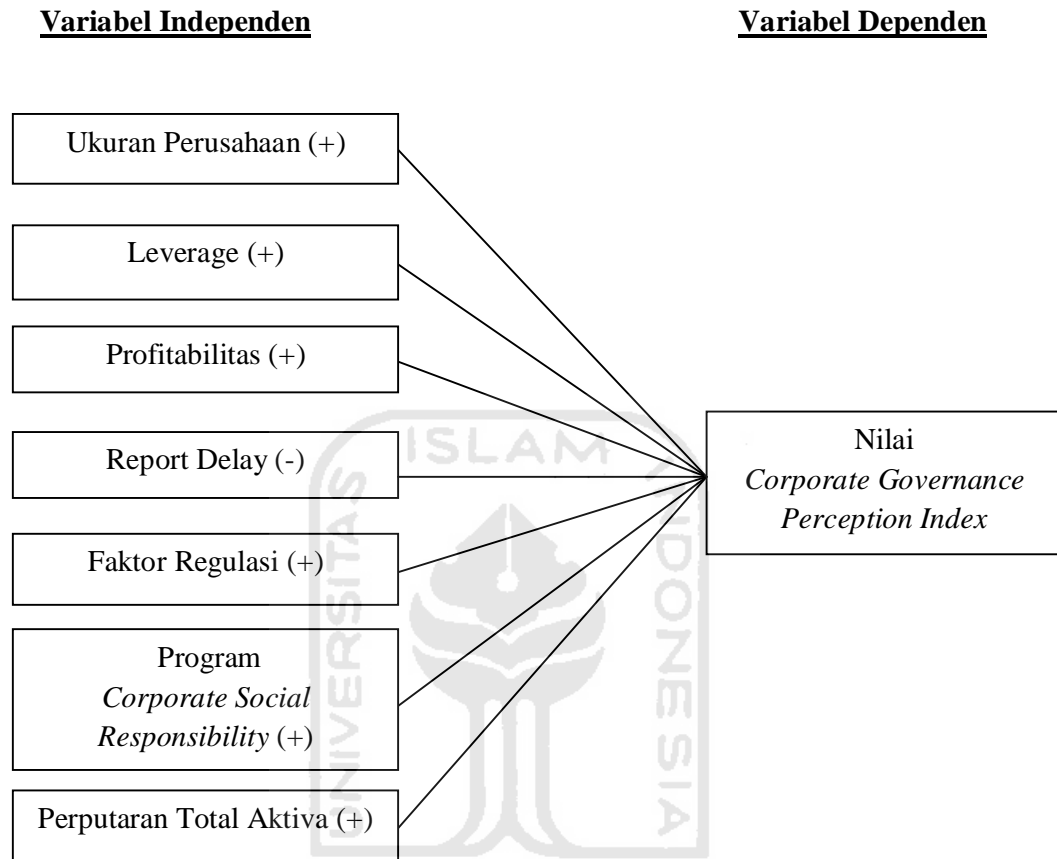
X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan dan 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

3.3.2.7. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva mengukur berapa besar penjualan yang dihasilkan perusahaan melalui penggunaan total aktiva. Variabel ini diproksikan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

3.4. Kerangka Hubungan Variabel Independen dan Dependen



3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik suatu data dapat diketahui dengan menggunakan fasilitas *descriptive statistic* dalam menu *data analysis Microsoft Excel 2007*. Dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui deskripsi data melalui *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah suatu besaran yang dipakai untuk mengetahui kemencengan suatu distribusi frekuensi atas suatu kelompok data.

Menceng ke kanan dapat diartikan bahwa frekuensi data menunjukkan lebih banyak data yang bernilai tinggi dan begitu sebaliknya (Syamsul Hadi, 2007).

Sementara itu, *kurtosis* menunjukkan kelancipan suatu distribusi data. Kelancipan yang dimaksudkan disini menunjukkan bentuk distribusi data, lancip (*leptokurtis*) jika nilai kurtosis > 3 , tumpul (*mesokurtis*) jika nilai kurtosis = 3, atau sangat tumpul (*platikurtis*) jika nilai kurtosis < 3 (Syamsul Hadi, 2007).

3.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen (Syamsul Hadi, 2009). Apabila terdapat dua variabel independen atau lebih memiliki tingkat korelasi yang tinggi, maka secara statistik variabel-variabel tersebut dapat mengukur hal yang sama. Sehingga salah satu dari variabel independen yang memiliki tingkat korelasi yang tinggi tersebut harus dihilangkan.

Masalah multikolinieritas yang terdeteksi dengan menggunakan matriks korelasi hanyalah sebuah upaya statistik, maka seperti permasalahan statistik lainnya, nilai yang dihasilkan oleh perhitungan statistik mengabaikan logika teoritik. Dengan demikian, perhitungan statistik tersebut harus didukung oleh pengertian teoritik yang cukup kuat. Suatu model dapat dikatakan memiliki masalah dengan multikolinieritas apabila secara teori dapat dibuktikan bahwa kedua variabel atau lebih yang berhubungan secara statistik tersebut memang benar-benar berhubungan secara teori. Apabila ternyata logika teoritik tidak dapat membuktikan adanya hubungan korelasi yang erat, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel-variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas meskipun memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Gujarati (1995) dalam Syamsul Hadi (2009) lebih lanjut menyebutkan bahwa dua variabel yang memiliki tingkat korelasi 0,8 sudah terlalu tinggi, tetapi apabila 0,5 tidak ada masalah. Dalam penelitian ini batas korelasi maksimal adalah sebesar 0,6.

3.5.3. Goodness of Fit

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model dalam penelitian. Dasar yang digunakan dalam menentukan model tersebut sudah layak atau tidak, dapat diketahui dari *Significance F* dan *P value of intercept* (Syamsul Hadi, 2009). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Klasifikasi Tingkat Signifikansi

Nilai Signifikansi	Arti
>10%	Tidak signifikan
5% s/d 10%	Signifikan lemah
1% s/d 4,999%	Signifikan moderat
<1%	Signifikan kuat

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan alat bantu *Microsoft Excel 2007* untuk mencari besarnya hubungan dan juga menentukan besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas,

report delay, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda dipilih karena variabel independen yang digunakan berjumlah lebih dari satu serta penggunaan data dikotomi (1 dan 0) tidak menjadi masalah dalam analisis ini. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta \log X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai <i>Corporate Governance Perception Index</i>
α	: Koefisien Intercept
β	: Koefisien Variabel Independen
X ₁	: Ukuran Perusahaan
X ₂	: <i>Leverage</i>
X ₃	: Profitabilitas
X ₄	: <i>Report Delay</i>
X ₅	: Faktor Regulasi
X ₆	: Program <i>Corporate Social Responsibility</i>
X ₇	: Perputaran Total Aktiva
ε	: <i>Error</i>

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat didukung apabila tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar < 1% untuk signifikan kuat, 1% - 4,999% untuk signifikan moderat, dan 5% - 10% untuk signifikan lemah.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskripsi dari variabel-variabel yang akan diuji dalam setiap hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan perputaran total aktiva sebagai variabel independen. Gambaran deskriptif dari variabel yang diteliti ditunjukkan dalam tabel statistik deskriptif yang di dalamnya menunjukkan angka *mean*, *standar deviasi*, *kurtosis*, dan *skewness*.

Hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Deskriptif Statistik

	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>
CGPI	80.0362	6.589436	0.286431	-0.64561
UKPER	13.04382	0.828119	-0.13351	-0.20515
LEVERAGE	0.576251	0.235004	-1.17999	0.25373
PROFIT	0.18403	0.121546	1.381114	1.120166
DELAY	88.25352	18.43422	3.301303	0.381421
REG	0.380282	0.488911	-1.79751	0.50393
CSR	0.553268	0.192279	-1.10812	-0.32111
TAT	0.617223	0.449689	-1.35594	0.300297

Sumber: data yang diolah

Normalitas data dapat diketahui dengan melihat dari *skewness* (kemencengan) dan *kurtosis* (kelancipan). Kemencengan menunjukkan letak posisi data terbanyak dari suatu distribusi data. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai *skewness* dari variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *report delay*, faktor regulasi, program CSR, dan perputaran total aktiva masing-masing memiliki nilai -0.20515, 0.25373, 0.381421, 0.50393, -0.32111, 0.300297 dimana nilainya mendekati 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *report delay*, faktor regulasi, program CSR, dan perputaran total aktiva terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai kemencengan sebesar 1.120166, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa data sedikit tidak normal.

Kurtosis menunjukkan nilai kelancipan atau homogenitas data. Semakin tinggi nilai kurtosis maka data semakin bersifat homogen. Nilai kurtosis masing-masing variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, faktor regulasi, program CSR, dan perputaran total aktiva berdasarkan tabel 4.1 adalah -0.13351, -1.17999, 1.381114, -1.79751, -1.10812, -1.35594. Angka tersebut menunjukkan rendahnya nilai kurtosis karena memiliki nilai kurtosis < 3 , kecuali untuk variabel *report delay* yang memiliki nilai kurtosis > 3 yaitu 3.301303. Nilai kurtosis yang rendah menunjukkan bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan hanya variabel *report delay* yang memiliki data bersifat homogen atau mengumpul.

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Uji ini harus dilakukan apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan persamaan regresi tersebut sebagai penduga (estimator) (Syamsul Hadi, 2009). Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen. Jika dua variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka secara statistik variabel-variabel tersebut dapat dikatakan mengukur hal yang sama dan mereka adalah satu dan tidak berdiri sendiri yang terpisah satu sama lain.

Tabel 4.2
Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas

	SIZE	LEV	PROFIT	DEL	REG	CSR	TAT
SIZE	1						
LEV	0.585791	1					
PROFIT	0.114366	-0.21098	1				
DEL	-0.12909	-0.19441	0.096828	1			
REG	0.375145	0.142777	0.355666	0.253856	1		
CSR	0.190622	-0.21756	0.322551	0.165773	0.297726	1	
TAT	-0.40027	-0.41493	0.528309	0.127001	0.070272	0.101635	1

Sumber: data yang diolah

Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi. Variabel dapat dikatakan bebas korelasi jika memiliki nilai korelasi kurang dari 0,6 (Gujarati, 1995 dalam Syamsul Hadi, 2009). Dalam tabel di atas terlihat bahwa nilai korelasi minimum sebesar -0.12909 dan nilai korelasi maksimum sebesar 0,585791. Berdasarkan pengujian, dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai korelasi

antar variabel tidak ada yang melebihi angka 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi cukup baik karena bebas dari multikolinieritas.

4.3. Goodness of Fit

Untuk mengetahui kelayakan model penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Parameter Goodness of Fit

<i>Regression Statistics</i>	
Significance F	3,73E-12
Multiple R	0,80456
R Square	0,647317
Adjusted R Square	0,60813
P-value of Intercept	0,206484

Sumber: data yang diolah

Nilai signifikansi F sebesar 3,73E-12 menunjukkan tingkat kesalahan model yang diajukan, semakin rendah nilai signifikansi F maka model yang diajukan akan semakin baik. Dari hasil regresi data di atas diperoleh nilai signifikansi F yang sangat rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan sangat baik.

Model ini memiliki hubungan variabel dependen dan independen yang cukup tinggi yaitu mendekati nilai 1 yang ditunjukkan dengan nilai *multiple R* sebesar 0,80456. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diajukan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *R square* atau koefisien determinasi sebesar 64,73%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 64,73% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan 35,27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan model. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kepercayaan yang cukup besar.

Nilai *p-value of intercept* diketahui sebesar 20,65% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi maksimum (10%) yang berarti intercept berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai *Corporate Governance Perception Index*.

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini sudah bagus dan dapat digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Corporate Governance Perception Index*.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan perputaran total aktiva terhadap variabel dependen yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penelitian ini menguji tujuh hipotesis (variabel independen) dengan menggunakan model regresi linier berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta \log X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai *Corporate Governance Perception Index*
 α : Koefisien Intercept
 β : Koefisien Variabel Independen
 X_1 : Ukuran Perusahaan
 X_2 : Leverage
 X_3 : Profitabilitas
 X_4 : *Report Delay*
 X_5 : Faktor Regulasi
 X_6 : Program *Corporate Social Responsibility*
 X_7 : Perputaran Total Aktiva
 ε : *Error*

Berdasarkan model tersebut di atas, kemudian dilakukan analisis regresi yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>p-value</i>
UKPER	5.780558	0.932208	6.200934	4.82E-08
LEVERAGE	-3.57537	2.96104	-1.20747	0.231765
PROFIT	-2.51264	5.637106	-0.44573	0.657319
DELAY	-0.09784	0.028913	-3.38411	0.001233
REGULASI	4.613006	1.233844	3.738727	0.000401
CSR	-7.14036	2.984181	-2.39274	0.019717
TAT	4.983113	1.54583	3.223584	0.002007

Sumber: data yang diolah

4.4.1. Ukuran Perusahaan

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 5,780558 dan *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 4,82E-08, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan kuat terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*, sehingga H_0 sepenuhnya ditolak.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aktiva menunjukkan bahwa aktiva merupakan kekayaan ekonomis yang dimiliki perusahaan yang meliputi harta benda dan hak atas harta benda. Semakin tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya kekayaan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan berukuran besar memerlukan tatanan perusahaan yang baik. Maka perusahaan berukuran besar akan cenderung menerapkan *Good Corporate Governance* dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai yang diperoleh perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index*.

Pengujian ini sejalan dengan penelitian Darmawati (2006) dan Ulum (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan, yang dapat berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Klapper dan Love (2003) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas *Good Corporate Governance* masih bersifat ambigu.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memproksikan ukuran perusahaan sesuai dengan tipe industrinya agar hasil yang diperoleh lebih terpercaya. Selain diproksikan dalam total aktiva, ukuran perusahaan juga dapat diproksikan dalam total penjualan, nilai saham ataupun jumlah karyawan perusahaan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih tepat.

4.4.2. *Leverage*

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* memiliki pengaruh tidak positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -3,57537, artinya variabel ini berpengaruh negatif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sedangkan variabel ini memiliki *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,231765, yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*, sehingga H_0 sepenuhnya tidak ditolak.

Dalam variabel ini, *leverage* diproksikan dengan *debt to total asset*. Rasio *leverage* menunjukkan persentase total aktiva perusahaan yang didukung dengan penggunaan utang, maka semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi utang atau kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki total kewajiban tinggi akan cenderung mendapatkan pengawasan lebih dari pihak kreditur, sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan akan berdampak pada penilaian dalam riset *Corporate Governance Perception Index*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawati (2006) dan Jatu Purnama (2011) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap implementasi *Corporate Governance*, sehingga tidak berpengaruh pula terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Durnev dan Kim (2003) yang menemukan hubungan positif antara

pemilihan perusahaan akan praktik *governance* dan pengungkapan berhubungan positif dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan rasio *leverage* dengan proksi perhitungan lainnya, seperti *debt to equity* maupun *debt to fixed asset* yang diharapkan dapat menurunkan tingkat signifikansi atau bahkan mendapatkan hasil yang signifikan.

4.4.3. Profitabilitas

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh tidak positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,657319, yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sedangkan nilai koefisien variabel profitabilitas adalah sebesar -2,51264 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sehingga H_0 sepenuhnya tidak ditolak.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan melalui semua sumber dana yang tersedia dari para pemegang saham. Secara logika, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi pula dana yang tersedia bagi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan terlaksananya *Good Corporate Governance* maka perusahaan yang ikut serta dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* akan mendapatkan nilai yang semakin tinggi pula. Sebaliknya,

apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka perusahaan hanya memiliki sedikit dana lebih yang dapat digunakan untuk melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap nilai yang didapatkan perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2007) dan Simanjuntak (2003) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi perusahaan yang dilakukan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jatu Purnama (2011) dan Hikmah dkk. (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga tidak memiliki pengaruh pula terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Dengan demikian, kelemahan dari hipotesis ini adalah belum dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

Saran untuk penelitian berikutnya agar mampu membuktikan pengaruh yang lebih signifikan, dapat dilakukan dengan cara variabel implementasi *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan mampu melaksanakan tata kelola dengan kualitas baik, maka diharapkan akan meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan.

4.4.4. *Report Delay*

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah *report delay* memiliki pengaruh tidak negatif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Dari hasil analisis regresi di atas diketahui bahwa variabel *report delay* memiliki nilai koefisien sebesar -0.09784 dan *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,001233. Artinya, variabel ini berpengaruh negatif dan memiliki signifikansi kuat terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 sepenuhnya ditolak.

Dalam penelitian ini, variabel *report delay* diproksikan dengan selisih antara tanggal penyampaian laporan keuangan ke publik dengan tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan (per 31 Desember). Secara logika, semakin cepat perusahaan melaporkan hasil usahanya kepada pihak eksternal maka semakin baik penerapan kualitas tata kelola perusahaan. Hal ini berkaitan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab. Dengan demikian, semakin rendah *report delay* maka semakin tinggi nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sebaliknya, jika manajemen perusahaan buruk dalam mengelola perusahaan, maka akan berdampak pada penguluran waktu penyampaian hasil usaha kepada pihak eksternal. Sehingga semakin tinggi jumlah hari dalam *report delay* maka semakin rendah kualitas *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, akan berdampak pada nilai atau skor yang didapatkan perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index*.

Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya menggunakan variabel ini dengan pembatasan ke dalam proksi lain, seperti hanya memasukkan perusahaan yang

mempublikasikan laporan keuangannya tidak lebih dari 90 hari atau 3 bulan setelah tanggal penutupan buku, dengan harapan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya.

4.4.5. Faktor Regulasi

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel faktor regulasi berpengaruh tidak positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa faktor regulasi memiliki nilai koefisien sebesar 4,613006 dan *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,000401. Artinya, variabel ini memiliki arah pengaruh positif dan signifikansi kuat terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sehingga H_0 sepenuhnya ditolak.

Variabel faktor regulasi diproksikan dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan non BUMN. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan BUMN mendapatkan perhatian lebih dalam hal penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Selain itu, regulasi bagi BUMN dapat berdampak pada struktur *governance* perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih ketat. Oleh karena itu, perusahaan yang masuk ke dalam kategori BUMN akan lebih menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai *Corporate Governance Perception Index* perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gillan dkk. (2003) yang menyatakan bahwa faktor regulasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tata kelola perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian Darmawati (2003) dan Nurul Aisya (2010) yang menemukan bahwa pada perusahaan BUMN lebih menekankan *disclosure* tentang tata kelola perusahaan, sedangkan masih banyak BUMN yang memberikan pelayanan kurang memuaskan bagi para konsumennya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memproksikan variabel faktor regulasi berdasarkan tipe industri perusahaan. Dengan hal tersebut diharapkan hasil penelitian dapat menemukan hubungan yang lebih akurat dan terpercaya antara faktor regulasi dengan *Good Corporate Governance*.

4.4.6. Program Corporate Social Responsibility

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Dari hasil analisis regresi di atas dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar -7,14036 dan *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,019717. Artinya, variabel program CSR memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Namun, variabel ini berpengaruh secara signifikan moderat terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sehingga H_0 tidak sepenuhnya ditolak. Karena hanya nilai signifikansi saja yang ditolak, sedangkan arah pengaruhnya tidak ditolak.

Program CSR dalam penelitian ini diproksikan dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiatives*) yaitu total item pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam

laporan tahunan perusahaan. Secara logika, adanya pelaksanaan program CSR menandakan bahwa perusahaan memberikan perhatian lebih pada hal pengungkapan aktivitas pertanggungjawabannya kepada pihak eksternal. Sehingga, semakin tinggi nilai CSRI yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pelaksanaan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan program CSR suatu perusahaan maka semakin baik kualitas tata kelola perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai yang diperoleh perusahaan yang ikut serta dalam peneringkatan *Corporate Governance Perception Index*.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggolongkan pengungkapan program CSR berdasarkan tipe industri masing-masing perusahaan. Karena beberapa kategori tertentu dalam CSRI memiliki tipe industri perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan program CSR yang dimaksudkan. Semisal, industri pertambangan lebih kompleks dalam pelaksanaan dan pengungkapann pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat atau dampak terhadap lingkungan dibandingkan dengan industri perbankan.

4.4.7. Perputaran Total Aktiva

Hipotesa nul yang diajukan dalam penelitian ini adalah perputaran total aktiva berpengaruh tidak positif terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Berdasarkan tabel 4.4, variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar 4,983113 dan *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,002007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran total aktiva memiliki arah pengaruh

positif dan berpengaruh secara signifikan kuat terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Dengan demikian H_0 sepenuhnya ditolak.

Perputaran total aktiva menunjukkan efektivitas pemanfaatan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai akibat dari tingginya penjualan. Tingginya pendapatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan akan lebih memacu kegiatan usahanya agar lebih terpercaya di mata para konsumen dan perusahaan pun akan semakin giat dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa semakin besar perputaran total aktiva maka semakin baik tata kelola perusahaan dan semakin tinggi pula nilai *Corporate Governance Perception Index*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aisyah (2010) dan Jatu Purnama (2011) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva mempengaruhi kualitas tata kelola perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai yang diperoleh perusahaan dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index*.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebaiknya memproksikan variabel perputaran total aktiva dengan proksi lain, seperti perputaran persediaan maupun perputaran aktiva tetap. Hal ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva terhadap variabel dependen yaitu nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada 71 perusahaan yang mengikuti program riset dan pemeringkatan CGPI selama kurun waktu tahun 2004-2009, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,73% yang berarti bahwa model persamaan dalam penelitian ini memiliki kepercayaan yang bagus. Begitu pula dengan signifikansi F yang menunjukkan tingkat kesalahan model yang diajukan dalam penelitian ini bernilai 3,73E-12. Nilai ini jauh di bawah derajat maksimal signifikansi 10%, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diajukan sudah sangat baik.
2. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sedangkan untuk *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini masih ada variabel independen yang menggunakan data keuangan untuk menilai pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
2. Penggantian proksi pada variabel dalam penelitian ini belum mampu membuktikan hasil yang lebih baik dari proksi pada variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

5.3. Saran

1. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen selain yang berhubungan dengan data keuangan, semisal kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ataupun tentang pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Untuk variabel profitabilitas dapat diganti dengan menjadikannya sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*. Artinya, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik diharapkan akan dapat meningkatkan rasio profitabilitasnya sehingga laba perusahaan pun akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva terhadap variabel dependen yaitu nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada 71 perusahaan yang mengikuti program riset dan pemeringkatan CGPI selama kurun waktu tahun 2004-2009, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

3. Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,73% yang berarti bahwa model persamaan dalam penelitian ini memiliki kepercayaan yang bagus. Begitu pula dengan signifikansi F yang menunjukkan tingkat kesalahan model yang diajukan dalam penelitian ini bernilai 3,73E-12. Nilai ini jauh di bawah derajat maksimal signifikansi 10%, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diajukan sudah sangat baik.
4. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, *report delay*, faktor regulasi, program *Corporate Social Responsibility*, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*. Sedangkan untuk *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai *Corporate Governance Perception Index*.

5.5. Keterbatasan Penelitian

3. Dalam penelitian ini masih ada variabel independen yang menggunakan data keuangan untuk menilai pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
4. Penggantian proksi pada variabel dalam penelitian ini belum mampu membuktikan hasil yang lebih baik dari proksi pada variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

5.6. Saran

3. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen selain yang berhubungan dengan data keuangan, semisal kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ataupun tentang pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Untuk variabel profitabilitas dapat diganti dengan menjadikannya sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*. Artinya, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik diharapkan akan dapat meningkatkan rasio profitabilitasnya sehingga laba perusahaan pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Art Durnev and E. Han Kim, *To Steal or Not to Steal: Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation*, 2003.
- Asrudin Hormati, *Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2: hal 288-298, 2009.
- Chairuman Armia, *Peranan Budaya dalam Implementasi GCG*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4. No. 1: hal 89-102, 2002.
- Deni Darmawati, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 2006.
- Dewi Indiyah Sari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008.
- Diah Febriyanti, *Good Corporate Governance Sebagai Pilar Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada PT. Bank X, Tbk)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Eddy Rismanda Sembiring, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 2005.
- G. Suprayitno dkk., *Mewujudkan Good Corporate Governance Sebagai sebuah Sistem*, *Laporan Corporate Governance Perception Index 2005*, The Indonesian Institute for Corporate Governance, 2006.
- , *Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik*, *Profil Program Corporate Governance Perception Index 2008*. The Indonesian Institute for Corporate Governance, 2009.
- Gendut Sukarno, *Corporate Reputation Melalui Pendekatan CSR di Lingkungan PT. PN X*, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1: hal 35-45, 2009.
- Indonesian Capital Market Directory*, 2004-2009.
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 2006.
- Jamin Ginting, *Tinjauan Yuridis terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Good Corporate Governance (GCG)*, *Lex Jurnalica*, Vol. 5 No. 1: hal 38-46, 2007.

- Jatu Purnama Sari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penerapan Corporate Governance Perusahaan*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2011.
- John Pieris dan Nizam Jim, *Etika Bisnis & Good Corporate Governance*, Jakarta: Pelangi Cendekia, 2007.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Leora F. Klapper and Innesa Love, *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*, World Bank Policy Research Working Paper 2818, 2002.
- Nisa Purnama, *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Noor Hikmah dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, 2011.
- Nurul Aisyah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tata Kelola Perusahaan*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Ratna Wardhani, *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Rosidi dan Bahrul Ulum, *Analisis Karakteristik Perusahaan atas Kualitas Implementasi Good Corporate Governance*, Jurnal Manajemen Gajayana, Vol. 5 No. 2: hal 153-168, 2008.
- Shaleh Rahmat, *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2004.
- Sondang, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Corporate Governance di Perusahaan*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2010.
- Syamsul Hadi, *Memanfaatkan Excel untuk Analisis Statistik*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1**DAFTAR PERUSAHAAN**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Astra Internasional Tbk.	ASII
2	PT Bank Permata Tbk.	BNLI
3	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
4	PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
5	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
6	PT Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
7	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
8	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
10	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
11	PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
12	PT Bank Permata Tbk.	BNLI
13	PT United Tractors Tbk.	UNTR
14	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
15	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP
16	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
17	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
18	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
19	PT United Tractors Tbk.	UNTR
20	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
21	PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
22	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
23	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
24	PT Bank Permata Tbk.	BNLI
25	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
26	PT Indosat Tbk.	ISAT
27	PT Bakrie & Brothers Tbk.	BNBR
28	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
29	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
30	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
31	PT United Tractors Tbk.	UNTR
32	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
33	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
34	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
35	PT Indosat Tbk.	ISAT
36	PT Bank NISP Tbk.	NISP
37	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
38	PT Citra Marga Nushapala Persada Tbk.	CMNP
39	PT Bakrieland Development Tbk.	ELTY
40	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA

41	PT Panorama Transportasi Tbk.	PANR
42	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
43	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
44	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
45	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
46	PT United Tractors Tbk.	UNTR
47	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
48	PT Elnusa Tbk.	ELSA
49	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
50	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
51	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
52	PT Bakrieland Development Tbk.	ELTY
53	PT Bumi Resources Tbk.	BUMI
54	PT Panorama Transportasi Tbk.	PANR
55	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
56	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
57	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
58	PT United Tractors Tbk.	UNTR
59	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
60	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
61	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
62	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
63	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
64	PT Elnusa Tbk.	ELSA
65	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
66	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	BABP
67	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
68	PT Bakrieland Development Tbk.	ELTY
69	PT Panorama Transportasi Tbk.	PANR
70	PT Bakrie Telecom Tbk.	BTEL
71	PT Bumi Resources Tbk.	BUMI

LAMPIRAN 2
VARIABEL DEPENDEN

NO.	NAMA PERUSAHAAN	NILAI CGPI
1	PT Astra Internasional Tbk.	85,86
2	PT Bank Permata Tbk.	83,33
3	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	82,55
4	PT Astra Graphia Tbk.	80,52
5	PT Kalbe Farma Tbk.	80,24
6	PT Medco Energi Internasional Tbk.	87,40
7	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	81,92
8	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	81,30
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	79,39
10	PT Kalbe Farma Tbk.	78,70
11	PT Astra Graphia Tbk.	78,33
12	PT Bank Permata Tbk.	77,50
13	PT United Tractors Tbk.	75,56
14	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	69,23
15	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	65,98
16	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	88,66
17	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	82,07
18	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	81,79
19	PT United Tractors Tbk.	81,53
20	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	80,87
21	PT Astra Graphia Tbk.	80,30
22	PT Kalbe Farma Tbk.	79,70
23	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	79,46
24	PT Bank Permata Tbk.	78,85
25	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	77,61
26	PT Indosat Tbk.	77,42
27	PT Bakrie & Brothers Tbk.	76,31
28	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	67,50
29	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	89,86
30	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	88,30
31	PT United Tractors Tbk.	83,42
32	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	83,41
33	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	82,07
34	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	81,23
35	PT Indosat Tbk.	80,24
36	PT Bank NISP Tbk.	79,83
37	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	74,49
38	PT Citra Marga Nushapala Persada Tbk.	69,66
39	PT Bakrieland Development Tbk.	69,17
40	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	68,82

41	PT Panorama Transportasi Tbk.	60,55
42	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	90,65
43	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	88,67
44	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	88,37
45	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	85,87
46	PT United Tractors Tbk.	85,44
47	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	82,27
48	PT Elnusa Tbk.	81,74
49	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	81,63
50	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	81,62
51	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	81,54
52	PT Bakrieland Development Tbk.	76,93
53	PT Bumi Resources Tbk.	73,82
54	PT Panorama Transportasi Tbk.	68,71
55	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	91,67
56	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	91,42
57	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	89,04
58	PT United Tractors Tbk.	86,89
59	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	85,99
60	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	84,58
61	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	84,11
62	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	82,98
63	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	82,65
64	PT Elnusa Tbk.	82,55
65	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	82,23
66	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	77,60
67	PT Astra Otoparts Tbk.	76,99
68	PT Bakrieland Development Tbk.	76,96
69	PT Panorama Transportasi Tbk.	69,97
70	PT Bakrie Telecom Tbk.	69,42
71	PT Bumi Resources Tbk.	69,33

LAMPIRAN 3

VARIABEL INDEPENDEN

NO.	KODE	SIZE	LEV	PROFIT	DELAY	REG	CSR	TAT
1	ASII	13,593	0,496	0,355	-81	0	0,308	1,148
2	BNLI	13,502	0,925	0,269	-39	0	0,628	0,104
3	BFIN	12,028	0,266	0,020	-83	0	0,103	0,258
4	ASGR	11,757	0,420	0,113	-80	0	0,321	0,827
5	KLBF	12,626	0,540	0,282	-91	0	0,218	1,192
6	MEDC	13,220	0,643	0,071	-93	0	0,590	0,367
7	ANTM	12,806	0,527	0,278	-83	1	0,782	0,508
8	TLKM	13,794	0,524	0,343	-160	1	0,731	0,672
9	BBNI	14,170	0,919	0,119	-90	1	0,551	0,103
10	KLBF	12,666	0,393	0,268	-90	0	0,218	1,267
11	ASGR	11,715	0,451	0,127	-90	0	0,321	1,051
12	BNLI	13,541	0,924	0,118	-88	0	0,513	0,108
13	UNTR	13,027	0,610	0,256	-83	0	0,756	1,249
14	BFIN	12,079	0,280	0,101	-82	0	0,474	0,258
15	UNSP	12,095	0,606	0,236	-88	0	0,564	0,710
16	BMRI	14,427	0,902	0,092	-71	1	0,308	0,108
17	ANTM	12,863	0,413	0,363	-85	1	0,782	0,772
18	ADHI	12,458	0,845	0,217	-122	1	0,538	1,508
19	UNTR	13,051	0,587	0,202	-89	0	0,756	1,220
20	PTBA	12,492	0,257	0,212	-89	1	0,782	1,137
21	ASGR	11,767	0,494	0,188	-57	0	0,321	1,058
22	KLBF	12,665	0,234	0,226	-92	0	0,218	1,313
23	BBNI	14,229	0,913	0,130	-92	1	0,551	0,106
24	BNLI	13,578	0,899	0,085	-59	0	0,513	0,136
25	APEX	12,608	0,520	0,146	-92	0	0,769	0,354
26	ISAT	13,534	0,550	0,093	-82	0	0,474	0,358
27	BNBR	12,938	0,365	0,048	-89	0	0,692	0,500
28	PJAA	11,980	0,242	0,174	-94	0	0,590	0,697
29	BMRI	14,504	0,908	0,149	-90	1	0,782	0,086
30	BNGA	13,972	0,903	0,166	-90	0	0,474	0,101
31	UNTR	13,114	0,555	0,260	-59	0	0,603	1,397
32	ANTM	13,081	0,273	0,585	-91	1	0,782	0,997
33	ADHI	12,637	0,874	0,210	-111	1	0,538	1,148
34	PTBA	12,600	0,325	0,271	-92	1	0,474	1,036
35	ISAT	13,656	0,628	0,123	-78	0	0,590	0,364
36	NISP	13,462	0,884	0,074	-91	0	0,308	0,102
37	BFIN	12,402	0,523	0,166	-90	0	0,333	0,226
38	CMNP	12,435	0,476	0,089	-95	0	0,795	0,182
39	ELTY	12,756	0,264	0,032	-91	0	0,756	0,137
40	PJAA	12,106	0,362	0,173	-92	0	0,333	0,597

41	PANR	11,010	0,361	0,064	-94	0	0,359	0,548
42	BMRI	14,554	0,915	0,174	-87	1	0,308	0,089
43	TLKM	13,960	0,518	0,309	-99	1	0,731	0,665
44	BNGA	14,014	0,909	0,073	-50	0	0,333	0,109
45	ANTM	13,011	0,208	0,170	-91	1	0,782	0,936
46	UNTR	13,359	0,510	0,239	-56	0	0,756	1,221
47	PTBA	12,786	0,332	0,427	-68	1	0,782	1,182
48	ELSA	12,521	0,508	0,083	-88	0	0,538	0,767
49	BBNI	14,305	0,923	0,079	-87	1	0,551	0,100
50	JSMR	13,166	0,530	0,108	-89	1	0,641	0,227
51	ADHI	12,710	0,883	0,139	-87	1	0,538	1,296
52	ELTY	12,921	0,376	0,060	-87	0	0,795	0,126
53	BUMI	13,765	0,597	0,409	-112	0	0,756	0,635
54	PANR	11,122	0,474	0,069	-91	0	0,333	0,589
55	BMRI	14,596	0,911	0,204	-94	1	0,308	0,097
56	BNGA	14,030	0,895	0,140	-49	0	0,333	0,120
57	TLKM	13,989	0,488	0,291	-90	1	0,731	0,662
58	UNTR	13,387	0,428	0,276	-55	0	0,756	1,198
59	ANTM	12,997	0,176	0,074	-118	1	0,782	0,876
60	BBNI	14,357	0,916	0,130	-77	1	0,449	0,104
61	PTBA	12,907	0,284	0,478	-118	1	0,782	1,108
62	PGAS	13,457	0,554	0,531	-89	1	0,731	0,629
63	JSMR	13,209	0,521	0,138	-89	1	0,641	0,225
64	ELSA	12,624	0,543	0,244	-89	0	0,538	0,870
65	ADHI	12,750	0,868	0,226	-84	1	0,538	1,370
66	BABP	12,845	0,923	0,009	-94	0	0,333	0,117
67	AUTO	12,667	0,272	0,239	-118	0	0,641	1,134
68	ELTY	13,064	0,500	0,028	-85	0	0,795	0,091
69	PANR	11,192	0,526	0,070	-118	0	0,333	0,596
70	BTEL	13,058	0,560	0,020	-91	0	0,487	0,240
71	BUMI	13,843	0,785	0,129	-118	0	0,756	0,434

LAMPIRAN 4

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN CSR

No.	Kategori	
1	Lingkungan (Lingk)	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2		2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3		3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4		4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5		5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
6		6. Penggunaan material daur ulang.
7		7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8		8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9		9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10		10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11		11. Pengolahan limbah
12		12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13		13. Perlindungan lingkungan hidup.
14	Energi (Enrg)	1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
15		2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
16		3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
17		4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
18		5. Peningkatan efisiensi energi dari produk.
19		6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
20		7. Kebijakan energi perusahaan.
21	Kesehatan & keselamatan Kerja (K3)	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
22		2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
23		3. Statistik kecelakaan kerja.
24		4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
25		5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
26		6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.

27		7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
28		8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja.
29	Lain-lain Tenaga Kerja (LnTK)	1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita orang cacat.
30		2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
31		3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
32		4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
33		5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
34		6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
35		7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
36		8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
37		9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
38		10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
39		11. Presentase gaji untuk pensiun.
40		12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan.
41		13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
42		14. Tingkatan managerial yang ada.
43		15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan.
44		16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
45		17. Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja.
46		18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
47		19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
48		20. Rencana pembagian keuntungan lain.
49		21. Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja.
50		22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan.
51		23. Laporan tenaga kerja yang terpisah.
52		24. Hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
53		25. Gangguan dan aksi tenaga kerja.
54		26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
55		27. Kondisi kerja secara umum.
56		28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
57		29. Statistik perputaran tenaga kerja.
58	Produk (Prod)	1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
59		2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
60		3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
61		4. Produk memenuhi standar keselamatan.
62		5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
63		6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk

		perusahaan.
64		7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
65		8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan.
66		9. Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
67		10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000).
68	Keterlibatan Masyarakat (Masy)	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni.
69		2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
70		3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
71		4. Membantu riset medis.
72		5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
73		6. Membiayai program beasiswa.
74		7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
75		8. Sponsor kampanye nasional.
76		9. Mendukung pengembangan industri lokal.
77	Umum (Um)	1. Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
78		2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

LAMPIRAN 5

DESKRIPTIF STATISTIK

	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>
CGPI	80.0362	6.589436	0.286431	-0.64561
UKPER	13.04382	0.828119	-0.13351	-0.20515
LEVERAGE	0.576251	0.235004	-1.17999	0.25373
PROFIT	0.18403	0.121546	1.381114	1.120166
DELAY	88.25352	18.43422	3.301303	0.381421
REG	0.380282	0.488911	-1.79751	0.50393
CSR	0.553268	0.192279	-1.10812	-0.32111
TAT	0.617223	0.449689	-1.35594	0.300297



LAMPIRAN 6

MATRIK KORELASI

	SIZE	LEV	PROFIT	DEL	REG	CSR	TAT
SIZE	1						
LEV	0.585791	1					
PROFIT	0.114366	-0.21098	1				
DEL	-0.12909	-0.19441	0.096828	1			
REG	0.375145	0.142777	0.355666	0.253856	1		
CSR	0.190622	-0.21756	0.322551	0.165773	0.297726	1	
TAT	-0.40027	-0.41493	0.528309	0.127001	0.070272	0.101635	1



LAMPIRAN 7

HASIL REGRESI BERGANDA

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.80456
R Square	0.647317
Adjusted R Square	0.60813
Standard Error	4.124958
Observations	71

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	7	1967.484	281.0692	16.51864	3.73E-12
Residual	63	1071.962	17.01528		
Total	70	3039.447			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>p-value</i>
UKPER	5.780558	0.932208	6.200934	4.82E-08
LEVERAGE	-3.57537	2.96104	-1.20747	0.231765
PROFIT	-2.51264	5.637106	-0.44573	0.657319
DELAY	-0.09784	0.028913	-3.38411	0.001233
REGULASI	4.613006	1.233844	3.738727	0.000401
CSR	-7.14036	2.984181	-2.39274	0.019717
TAT	4.983113	1.54583	3.223584	0.002007